

سورة البينة

AL - BAYYINAH

(Bukti)

Surat Madaniyyah

Surat ke-98 : 8 ayat

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ubay bin Ka'ab: 'Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk membacakan kepadamu, ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ﴾ Ubay bertanya, 'Dia menyebut namaku kepadamu?' Beliau menjawab, 'Ya.' Maka Ubay pun menangis."¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ
الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ

¹ Di antara maksud dari hal itu bahwa yang Sunnah untuk diikuti sampai sekarang ini adalah pendengaran seorang penuntut ilmu kepada syaikhnya, tara cara pelaksanaannya sehingga terlontar dari mulut syaikhnya panjang dan pendek waktu serta yang lainnya.

فَيَمَّةٌ ﴿١﴾ وَمَا نَفَرَكَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ
الْبَيِّنَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٣﴾

Orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, (QS. 98:1) (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran yang disucikan (al-Qur-an), (QS. 98:2) di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus. (QS. 98:3) Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. (QS. 98:4) Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. 98:5)

Adapun Ahlul Kitab adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani. Dan yang dimaksud dengan orang-orang musyrik adalah para penyembah berhala dan api, baik dari masyarakat Arab maupun non Arab. Mujahid mengatakan bahwa mereka ﴿مُتَكِبِينَ﴾ "Tidak akan meninggalkan." Artinya, mereka tidak akan berhenti sehingga kebenaran tampak jelas di hadapan mereka. Demikian itu pula yang dikemukakan oleh Qatadah.

﴿حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ﴾ "Sehingga datang kepada mereka bukti yang nyata." Yaitu, al-Qur-an ini. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُتَكِبِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ﴾ "Orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata." Kemudian Allah Ta'ala menafsirkan bukti tersebut melalui firman-Nya: ﴿رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً﴾ "Yaitu seorang Rasul dari Allah yang membacakan lembaran yang disucikan (al-Qur-an)." Yakni, Muhammad ﷺ dan al-Qur-an al-'Azhim yang beliau bacakan, yang sudah tertulis di Mala-ul A'la di dalam lembaran-lembaran yang disucikan.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿فِيهَا كُتِبَ الْقَيِّمَةُ﴾ "Di dalamnya terdapat (isi) Kitab-Kitab yang lurus." Ibnu Jarir mengatakan: "Yakni di dalam lembaran-lembaran yang disucikan itu terdapat kandungan Kitab-Kitab dari Allah yang sangat tegak, adil, dan lurus, tanpa adanya kesalahan sedikit pun, karena ia berasal dari Allah ﷻ."

Firman Allah Ta'ala: ﴿وَمَا تَفَرَّقُوا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ﴾
 “Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.” Yang demikian itu seperti firman Allah lainnya:
 ﴿وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾
 “Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.” (QS. Ali ‘Imran: 105). Yang dimaksudkan dengan hal tersebut adalah orang-orang yang menerima Kitab-Kitab yang diturunkan kepada ummat-ummat sebelum kita, di mana setelah Allah memberikan hujjah dan bukti kepada mereka, mereka malah berpecah belah dan berselisih mengenai apa yang dikehendaki Allah dari Kitab-Kitab mereka. Mereka mengalami banyak perselisihan.

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ﴾ “Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali supaya beribadah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama,” ﴿وَحَقًّا﴾ “Yang lurus,” Yakni yang melepaskan kemusyrikan menuju kepada tauhid. Dan pembahasan tentang kata hanif ini telah diberikan sebelumnya dalam surat al-An'aam, sehingga tidak perlu diulang kembali di sini. ﴿وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ﴾ “Dan supaya mereka mendirikan shalat,” yang merupakan ibadah jasmani yang paling mulia. ﴿وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ﴾ “Dan menunaikan zakat,” yaitu berbuat baik kepada kaum fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. ﴿وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ﴾ “Dan yang demikian itulah agama yang lurus.” Yakni agama yang berdiri tegak lagi adil, atau ummat yang lurus dan tidak menyimpang. Dan banyak imam, seperti az-Zuhri dan asy-Syafi'i yang menggunakan ayat mulia ini sebagai dalil bahwa amal perbuatan itu masuk dalam keimanan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ
 فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿١٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿١٧﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ
 عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
 ذَٰلِكَ لِمَنْ حَسِيَ رَبُّهُ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya orang-orang kafir, yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke Neraka Jabannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (QS. 98:6) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (QS. 98:7) Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah Surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabb-nya. (QS. 98:8)

Allah Ta'ala mengabarkan tentang tempat kembali orang-orang jahat dari orang-orang kafir Ahlul Kitab dan juga orang-orang musyrik yang menolak Kitab-Kitab Allah yang diturunkan serta menentang Nabi-Nabi Allah yang diutus, bahwa pada hari Kiamat kelak tempat mereka adalah Neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya, yakni tidak akan pindah dari Neraka itu untuk selamanya. ﴿أُولَٰئِكَ هُمُ الشَّرُّ الْبَرِيَّةُ﴾ "Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk." Yakni seburuk-buruk makhluk yang diciptakan dan diadakan oleh Allah. Kemudian Allah Ta'ala menceritakan tentang keadaan orang-orang yang berbuat baik, yaitu yang beriman dengan sepenuh hati dan mengerjakan amal shalih dengan badan mereka bahwa mereka adalah sebaik-baik makhluk. Abu Hurairah dan sejumlah ulama telah menjadikan ayat ini sebagai dalil pengutamaan orang-orang mukmin atas para Malaikat. Hal itu didasarkan pada firman-Nya, ﴿أُولَٰئِكَ هُمُ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ﴾ "Mereka itu adalah sebaik-baik makhluk." Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿حَزَّاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ﴾ "Balasan mereka di sisi Rabb mereka," yakni pada hari Kiamat kelak: ﴿جَنَّاتٌ عِدْنُ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا﴾ "Adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." Yakni tidak akan pernah terputus dan tidak juga berakhir. ﴿رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ﴾ "Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya." Dan posisi keridhaan-Nya atas mereka lebih tinggi daripada berbagai kenikmatan yang diberikan kepada mereka. ﴿وَرَضُوا عَنْهُ﴾ "Dan mereka pun ridha kepada-Nya," dari apa yang telah Dia berikan kepada mereka berupa anugerah yang sangat luas.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ﴾ "Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Rabb-nya." Yakni balasan ini akan diberikan kepada orang-orang yang takut dan bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa serta beribadah kepada-Nya seakan-akan dia melihat-Nya, dan dia juga mengetahui kalau memang dia tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatnya.

